

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar belakang

Komunikasi merupakan salah satu fungsi sosial yang sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini dikarenakan manusia membutuhkan keberadaan dan hubungan dengan orang lain. Komunikasi menjadi sarana bagi manusia untuk berinteraksi, baik secara individual maupun dalam kelompok. Dengan kata lain, perilaku interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia secara alami sesuai dengan kebutuhan dasar mereka sebagai makhluk sosial yang membutuhkan koneksi dan interaksi dengan orang lain. Ringkasnya, komunikasi adalah fungsi sosial yang vital bagi manusia karena manusia membutuhkan relasi dan hubungan dengan sesamanya, sehingga komunikasi menjadi alat vital untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial. (Hariyanto 2021).

Budaya dan komunikasi mempunyai hubungan timbal balik. Karena budaya mempengaruhi komunikasi serta komunikasi juga dapat mempengaruhi budaya, dimana komunikasi dan budaya merupakan dua konsep yang saling memengaruhi dalam menentukan realistik kehidupan masyarakat (Misnawati 2019).

Kemajuan dalam teknologi transportasi dan komunikasi telah memungkinkan peradaban manusia untuk saling berinteraksi dengan berbagai budaya yang berbeda. Kebudayaan merupakan hasil kreativitas, perasaan, dan pemikiran manusia dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks, mencakup seni, pengetahuan, kepercayaan, hukum adat, keterampilan, dan kebiasaan. Komunikasi dan budaya saling mempengaruhi satu sama lain. Budaya mempengaruhi cara berkomunikasi, dan sebaliknya, komunikasi juga dapat memengaruhi budaya. Ini menunjukkan pentingnya memahami hubungan timbal balik antara keduanya, karena melalui budayalah manusia belajar untuk berkomunikasi. Budaya suatu masyarakat terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang, mencakup bahasa, pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem mata pencaharian, sistem kepercayaan, dan kesenian. Budaya di sekitar kita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola komunikasi dan interaksi sosial manusia. (Okta Riadi, Desy Misnawati, and Fathur Rahman 2022).

Makna yang realistis dan berkaitan dengan kejadian tertentu dapat dipahami melalui persepsi dan kemiripan budaya. Perbedaan latar belakang budaya kita dapat memengaruhi cara kita berkomunikasi. Banyak elemen atau komponen budaya, seperti persepsi dan makna, yang dapat memengaruhi perilaku komunikasi seseorang. Karena adanya perbedaan budaya, tidak jarang seseorang mengalami culture shock atau gegar budaya, yaitu perasaan bingung, tidak nyaman, bahkan cemas saat berhadapan dengan budaya yang berbeda.

Persepsi diri setiap anggota masyarakat dipengaruhi oleh identitas budaya. Cara pandang mereka terhadap diri sendiri, perilaku, dan sikap yang ditunjukkan sangat dipengaruhi oleh identitas budaya yang mereka miliki. Identitas budaya menjadi

landasan bagi anggota masyarakat dalam memahami dan mengekspresikan diri mereka.

Student mobility programe adalah program di mana siswa berkunjung ke negara untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dan memperluas pemahaman mereka dan berinteraksi dengan berbagai budaya. Dengan adanya ruang interaksi antara mahasiswa dari Universitas ini akan menjadi sebuah langkah penting untuk mendorong mahasiswa mengembangkan dan membangun jejaring kerjasama di tingkat kawasan bagi kemajuan-kemajuan individual mahasiswa. Fenomena yang ada di Universiti Selangor, Sebagai Mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Malaysia ada beberapa fenomena *culture Shock*, mulai dari Perbedaan Bahasa, Bahasa yang di gunakan di Universiti Selangor adalah bahasa Melayu namun jika di kelas, berhubung mahasiswa *Student Mobility* bergabung dengan kelas International maka bahasa yang di gunakan di kelas adalah bahasa Inggris, dengan begitu ada sedikit rasa geger budaya untuk terbiasa menggunakan bahasa Inggris di kelas.

Kebudayaan menunjukkan identitas dan karakteristik tempat atau pemiliknya. Komunikasi sangat penting untuk mempertahankan kelestarian dan memperluas sebuah kebudayaan tertentu. Komunikasi antar budaya dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang dengan tanda biologis yang sama dan jenis komunikasi di mana

orang-orang mewakili diri mereka sendiri, individu, atau kelompok dengan tekanan dari perbedaan kebudayaan yang mempengaruhi cara mereka berbicara.

Budaya dan komunikasi memiliki keterkaitan yang sangat erat dan melekat dalam diri setiap individu sejak lahir. Kesamaan latar belakang budaya antar individu mampu menciptakan ikatan dan hubungan yang lebih dekat. Bahkan, kesamaan budaya ini dapat berkembang menjadi komunitas atau perkumpulan budaya yang akan melahirkan berbagai kegiatan budaya. Jadi, budaya dan komunikasi saling terkait dan melekat dalam diri manusia. Kesamaan budaya antar individu dapat mempererat hubungan dan memunculkan kegiatan-kegiatan budaya yang melibatkan komunitas yang memiliki latar belakang budaya yang sama. (Lilian Chaney 2016).

Karena perbedaan dalam bahasa, nilai budaya, dan sistem pendidikan terdapat penghambat dalam beberapa masalah komunikasi antar budaya. Pelajar Indonesia di Universiti Selangor Malaysia juga mengalaminya beberapa kali. Penyesuaian diri adalah salah satu cara komunikasi antar budaya terjadi. Belajar dan menyesuaikan pikiran dan sikap terhadap adat, sistem norma, dan semua jenis peraturan yang ada dalam kebudayaan seseroang disebut penyesuaian budaya. Seorang imigran akan berinteraksi dengan peraturan budaya baru saat mereka pindah. Proses yang dilalui oleh imigran untuk memperoleh pengetahuan tentang dalam suatu budaya.

Mahasiswa Indonesia yang sedang melakukan *Student Mobility* di Universiti Selangor Malaysia, yang tentunya mengalami perubahan budaya dari budaya mereka

yang sebelumnya ke budaya baru yang ada di Malaysia. Penyesuaian budaya ini tentunya akan menghadapi beberapa tantangan, dan salah satu tantangan yang akan di temui oleh Mahasiswa Universitas Bina Darma adalah bagaimana mereka beradaptasi dengan budaya baru mereka. Culture Shock atau yang di kenal dengan gegar budaya adalah perasaan terkejut yang dialami seseorang ketika berhadapan dengan lingkungan dan budaya yang baru. Kegelisahan ini muncul karena hilangnya simbol-simbol dan tanda-tanda yang familiar dalam hubungan sosial, termasuk cara-cara yang biasa menuntun individu dalam kehidupan sehari-hari. Situasi yang tidak lazim ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan kebingungan bagi individu yang sedang beradaptasi dengan budaya baru.

Seringkali Mahasiswa Indonesia mengalami perbedaan cultur dengan mahasiswa Universiti Selangor yang signifikan, contohnya seperti perbedaan budaya, perbedaan bahasa, dan perbedaan sistem pembelajaran. Dengan begitu salah satu cara mengatasinya adalah dengan Strategi *Coping*.

Menurut Aldwin dan Revenson, strategi koping (coping) adalah cara atau teknik yang digunakan oleh seseorang untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dianggap sebagai hambatan, tantangan yang menyakitkan, atau ancaman yang merugikan. Strategi koping adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi stres, meminimalkan risiko, dan menahan stres, menurut psikologi. Untuk mengatasi stres

secara efektif, ada dua jenis strategi koping: yang berpusat pada masalah dan yang berpusat pada emosi.

Strategi koping adalah tindakan khusus yang dilakukan seseorang, baik secara sadar maupun tidak, dengan tujuan untuk menghilangkan atau mengurangi ancaman yang ditimbulkan oleh masalah internal maupun eksternal. Tujuan strategi koping juga mencakup mempertahankan keseimbangan emosi, mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka timbul minat penulis untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “***CULTURE SHOCK DAN STRATEGI COPING DALAM INTERNATIONAL MOBILITY PROGRAMME PADA PELAJAR INDONESIA DI UNIVERSITI SELANGOR MALAYSIA***”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka identifikasi masalah yang di temukan yaitu :

1. Strategi dan proses adaptasi mahasiswa Indonesia International Mobility dalam menghadapi culture shock?
2. Terdapat perbedaan bahasa, sistem pembelajaran, dan budaya di Universiti Selangor?
3. Upaya penyesuaian diri terhadap Culture Shock di Universiti Selangor?

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah bagaimana *strategi coping* dalam mengatasi masalah *Culture Shock* di Universiti Selangor pada mahasiswa Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian yang berjudul “Culture shock dan strategi coping dalam International Mobility Programme pada belajar Indonesia di Universiti Selangor Malaysia” adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *strategi coping* dalam mengatasi masalah *Culture Shock* di Universiti Selangor pada mahasiswa Indonesia
2. Strategi dan proses adaptasi mahasiswa Indonesia International Mobility dalam menghadapi culture shock?
3. Terdapat perbedaan bahasa, sistem pembelajaran, dan budaya di Universiti Selangor?
4. Upaya penyesuaian diri terhadap Culture Shock di Universiti Selangor?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis yang berguna bagi para pembaca dan dapat memperkaya wawasan, terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan pertukaran pelajar di luar negeri, khususnya di Malaysia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain dalam menggali lebih

dalam mengenai fenomena culture shock dan kemampuan penyesuaian diri dalam lingkungan baru. Dapat memberikan kontribusi ilmiah yang berguna untuk memperluas pemahaman tentang dinamika culture shock dan adaptasi yang dialami oleh individu yang berada di lingkungan budaya yang berbeda. Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa yang berencana melakukan pertukaran pelajar di luar negeri, khususnya di Malaysia..

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dari penelitian ini:

1. Para peneliti akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana orang menyesuaikan diri di lingkungan baru.
2. Para pembaca akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang budaya, shock budaya, dan bagaimana mahasiswa asing menyesuaikan diri di lingkungan baru.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu memperluas pengetahuan psikologi.